

Sejarah Artikel

Diterima :
Mei 2024

Revisi :
Mei 2024

Disetujui :
Juni 2024

Deteksi Dini Maternal Mental Health Dan Edukasi Menjadi Happy Mom Sebagai Pilar Utama Dalam Keluarga

Early Detection of Maternal Mental Health and Education Become Happy Mom as the Main Pillar in the Family

Evi Diliانا Rospia^{1*}, Sri Helmi Hayati², Dwi Kartika Cahyaningtyas³, Nur Chaerani⁴, Nova Irmayanti Fratiwi⁵, Mifanatul Khairah⁶

*Penulis Korespondensi: diliana.evi@gmail.com

¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Psikologi Klinis, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

^{4,5,6}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Masalah kesehatan mental ibu secara global dianggap sebagai tantangan kesehatan masyarakat yang utama. Studi dari negara-negara berkembang menunjukkan bahwa prevalensi gangguan psikologis maternal mental health lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara maju. Pengabdian ini bertujuan melakukan Deteksi Dini *Maternal Mental Health Dan Edukasi Menjadi Happy Mom Sebagai Pilar Utama Dalam Keluarga*. Metode kegiatan Metode kegiatan mengadopsi langkah-langkah *action research* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Hasil kegiatan PKM ini adalah terlaksananya pengabdian dengan rangkaian kegiatan yaitu skrining kesehatan mental melalui *instrument* SRQ dan penyuluhan kesehatan mental ibu nifas. Sebelum diberikan informasi terkait kesehatan mental masa nifas, seluruh peserta sebanyak 32 (0,00%) ibu belum mengetahui jenis gangguan kesehatan mental, gejala kesehatan mental, menjadi happy mom. Setelah diberikan informasi kesehatan menjadi happy mom seluruh peserta sebanyak 32 (100%) ibu memahami dan dapat menjelaskan. Berdasarkan hasil deteksi dini menggunakan form Self reporting questionnaire (SRQ) didapatkan sebanyak 18 ibu mengalami kecemasan dan gejala depresi, gejala gangguan psikotik dan gejala gangguan PTSD (Gejala cemas sebanyak 13, gejala psikotik sebanyak 3, gejala PTSD 12), 14 ibu tidak ada gangguan kesehatan mental. Kesimpulan pengabdian ini Skrining dan edukasi tentang kesehatan mental dapat mencegah gangguan kesehatan mental, Ibu yang bahagia tentunya dapat mengelola emosi dengan baik sehingga dapat kebersamai tumbuh kembang anak dengan optimal

Maternal mental health problems are globally considered a major public health challenge. Studies from developing countries show that the prevalence of psychological disorders in maternal mental health is higher compared to developed countries. This service aims to provide early detection of maternal mental health and education to become a happy mom as the main pillar in the family. Activity method The activity method adopts action research steps which consist of 4 (four) stages, namely: planning, action, observation and evaluation, and reflection. The result of this PKM activity is the implementation of community service with a series of activities, namely mental health screening through the SRQ instrument and mental health counseling for postpartum mothers. Before being given information regarding mental health during the

Kata Kunci:

- Deteksi Dini
- Mental Health
- Edukasi
- Happy Mom
- Pengabdian Masyarakat

Keywords:

- Early Detection
- Mental Health
- Education
- Happy Mom
- Community Services

Deteksi Dini Maternal Mental Health Dan Edukasi Menjadi Happy Mom Sebagai Pilar Utama Dalam Keluarga

postpartum period, all 32 mothers did not know the types of mental health disorders, mental health symptoms, or being a happy mom. After being given health information to become happy moms, all 32 mothers understood and were able to explain. Based on the results of early detection using the Self Reporting Questionnaire (SRQ) form, it was found that 18 mothers experienced anxiety and depression symptoms, symptoms of psychotic disorders and symptoms of PTSD disorders (13 anxiety symptoms, 3 psychotic symptoms, 12 PTSD symptoms), 14 mothers had no disorders. mental health. The conclusion of this service: Screening and education about mental health can prevent mental health disorders. A happy mother can of course manage emotions well so that she can accompany her child's optimal growth and development.

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan mental ibu secara global dianggap sebagai tantangan kesehatan masyarakat yang utama, semua perempuan dapat mengalami gangguan mental selama kehamilan dan pada tahun pertama setelah melahirkan (WHO, 2020). Kesehatan perempuan masih memprihatinkan dibandingkan dengan laki-laki, perempuan rentan terhadap kejadian penyakit menular dan penyakit tidak menular. Kekerasan seksual, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dan keterbelakangan perempuan di masyarakat menjadi kondisi yang masih terjadi. Masalah gizi bayi dan ibu hamil, kematian ibu melahirkan, kesehatan remaja dan usia produktif, dan akses rendah ke pelayanan menjadi masalah bertahun-tahun (Gatra, 2023).

Prevalensi gangguan mental emosional pada masyarakat Indonesia 12,7 % lebih banyak pada perempuan, tidak sekolah, tidak bekerja, tinggal di pedesaan, kelompok pengeluaran perkapita rendah, gejala terbanyak yang dialami masyarakat adalah sakit kepala, mudah Lelah, sulit tidur, rasa tidak enak di perut, dan tidak nafsu makan. Kelompok cenderung lebih banyak mengalami gangguan mental emosional antara lain usia tua, perempuan, pendidikan rendah, tidak bekerja, tinggal di pedesaan memiliki tingkat pendapatan perkapita rumah tangga rendah (Lestari, 2020)

Penelitian menyebutkan bahwa sekitar 10% ibu hamil dan 13% ibu baru melahirkan mengalami gangguan jiwa, terutama depresi. Di negara berkembang angka ini bahkan lebih tinggi, yaitu 15,6% pada masa kehamilan dan 19,8% setelah melahirkan. Dalam kasus yang parah, penderitaan ibu mungkin begitu parah sehingga mereka bahkan mungkin melakukan bunuh diri. Selain itu, ibu yang terkena dampak tidak dapat berfungsi dengan baik. Akibatnya pertumbuhan dan perkembangan anak pun bisa terkena dampak negatifnya (WHO, 2024).

Berdasarkan data Risesdas diketahui prevalensi gangguan jiwa berat secara nasional sebanyak 1.728 orang. selanjutnya prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala depresi dan kecemasan terdapat 6% atau sebesar 37.728 orang.

Deteksi Dini Maternal Mental Health Dan Edukasi Menjadi Happy Mom Sebagai Pilar Utama Dalam Keluarga

kesehatan mental ditentukan oleh banyak faktor dan interaksi sosial, psikologis, faktor biologis serta ekonomi dan lingkungan (Ayuningtyas, Misnaniarti and Rayhani, 2018).

Poskesdes Abian Tubuh Baru merupakan salah satu Poskesdes di wilayah kerja Puskesmas Babakan Kota Mataram. Pelayanan Poskesdes Abian Tubuh Baru meliputi upaya promotif, preventif, dan kuratif sesuai dengan kewenangannya yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan (terutama bidan) dengan melibatkan kader kesehatan. Kegiatan Poskesdes adalah memberikan pelayanan kesehatan dasar yaitu layanan kesehatan untuk ibu hamil, ibu menyusui, kesehatan anak dan pengamatan dan kewaspadaan dini (surveilans penyakit, surveilans gizi, surveilans perilaku berisiko, surveilans lingkungan, dan masalah kesehatan lainnya), penanganan kegawatdaruratan kesehatan, serta kesiapsiagaan terhadap bencana. Sebagai bentuk pertanggungjawaban maka kegiatan di Poskesdes didukung dengan pencatatan dan pelaporan (Kemenkes, 2012).

Pelayanan Poskesdes Abian Tubuh Baru sepanjang daur kehidupan perempuan meliputi kelahiran, bayi, balita, remaja dan usia lanjut, termasuk permasalahan perempuan berkaitan dengan kesehatan fisik dan mental. Data Poskesdes menyebutkan bahwa jumlah Perempuan di Desa Abian Tubuh Baru Sebanyak 800 Orang dengan mayoritas ibu bekerja sebagai wirausaha pembuatan tahu dan tempe. Selain itu bidan menyebutkan bahwa dalam satu periode terjadi 2 kasus KDRT yang membutuhkan pelayanan kesehatan mental. Belum ada skrining maternal mental health secara langsung. Skrining dilakukan di Puskesmas Babakan, namun hanya jika terdapat indikasi ibu mengalami gejala-gejala depresi. Skrining secara komprehensif baik di poskesdes maupun puskesmas belum dilakukan.

Tahun 2022 ketua pengabdian melakukan penelitian studi kualitatif tentang pelayanan *perinatal mental health* didapatkan hasil kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan mental ibu, stigma negatif, dan stres adalah faktor keturunan merupakan hambatan dalam pelayanan *maternal mental health*. Pada tahun 2023 ketua pengabdian melakukan pengabdian tentang skrining kesehatan mental ibu pasca melahirkan dari sepuluh ibu satu ibu mengarah pada gejala depresi.

Pengabdian ini sebagai tindak lanjut dari pengabdian sebelumnya bahwa penulis ingin melakukan skrining secara menyeluruh dengan cakupan peserta yg lebih banyak dan bervariasi yaitu perempuan yang sudah menikah, ibu hamil, ibu pasca melahirkan sehingga harapan tim pengabdian skrining *maternal mental health* edukasi *happy mom* sebagai pilar utama dalam keluarga, skrining dan edukasi ini dapat digunakan di wilayah lain sebagai deteksi dini dan edukasi dalam mencegah gangguan psikologis *maternal mental health*.

Self Report Question-20 (SRQ-20), sebuah alat skrining gangguan mental yang terdiri dari 20 item untuk pasien dirangkaian layanan kesehatan primer, (Netsereab *et al.*, 2018), Hal ini direkomendasikan sebagai alat skrining (Do *et al.*, 2023). SRQ dapat digunakan untuk mengidentifikasi gejala pada *maternal mental health* atau kesehatan mental untuk menentukan apakah ada depresi.

Ibu Rumah tangga merupakan individu yang berperan sebagai pengasuh dalam keluarga hampir setiap masyarakat dan mengalami kesulitan psikologis yang berhubungan dengan peran tersebut. Kesulitan psikologis ini timbul karena hubungan yang dimiliki perempuan, terutama dengan anggota keluarganya. Ibu yang bahagia tentunya dapat mengelola emosi dengan baik sehingga dapat kebersamaan tumbuh kembang anak dengan optimal. Energi-energi positif dari ibu yang bahagia akan dapat disalurkan kepada anak. Seorang ibu yang dapat mengelola emosinya, anak juga dapat menjadi pribadi yang bisa mengatur emosi serta perilakunya, anak yang bahagia sejak kecil memiliki peluang besar untuk menjadi individu yang memiliki emosi positif (Sabrina, 2021). Selain itu, ibu yang bahagia dapat menciptakan suasana keluarga yang harmonis. Keluarga yang harmonis merupakan salah satu pengaruh dalam tumbuh kembang anak. Anak balita yang memasuki usia "*golden age*" dimana sangat cepat menangkap dan mengingat tentunya akan mempengaruhi perkembangan anak (Sabrina, 2021). Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian dengan judul "*Deteksi Dini Maternal Mental Health Dan Edukasi Menjadi Happy Mom Sebagai Pilar Utama Dalam Keluarga di Poskesdes Abian Tubuh Baru Kota Mataram*"

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat mengadopsi langkah-langkah *action research* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi (Yaumi, Muhammad dan Damopolii, 2014). Tahap Perencanaan meliputi koordinasi dan pemberian informasi kegiatan pengabdian kepada mitra yaitu bidan Desa untuk persiapan pelaksanaan pengabdian, teknis pengabdian. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan mengundang bidan desa. Sosialisasi dilakukan untuk meyakinkan bidan desa melibatkan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengabdian, merekrut peserta dalam keikutsertaan pengabdian berdasarkan ibu dalam kondisi sehat, bersedia mengikuti kegiatan hingga akhir. Memastikan pelaksanaan tanggal pengabdian dan lokasi pengabdian, setelah melakukan musyawarah dengan bidan desa disepakati tanggal pengabdian yaitu 1 September 2023.

Deteksi Dini Maternal Mental Health Dan Edukasi Menjadi Happy Mom Sebagai Pilar Utama Dalam Keluarga

Tahap Tindakan merupakan kegiatan pengabdian, Jumlah peserter yang mengikuti kegiatan pengabdian sebanyak 32 Ibu Nifas, lokasi pengabdian dilakukan di Poskesdes Abian Tubuh Baru Kota Mataram dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu: jarak yang dekat dengan rumah sasaran dan tempat yang luas untuk melakukan penyuluhan. Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu kuesioner SRQ, LCD dan Alat Tulis. Observasi dilakukan selama proses pengabdian, deteksi dini kesehatan mental dan evaluasi pemahaman peserta tentang menjadi happy mom sebagai pilar utama dalam keluarga. Evaluasi kegiatan pengabdian ini adalah terlaksananya pengabdian dengan rangkaian kegiatan yaitu skrining kesehatan mental melalui instrumen SRQ dan edukasi menjadi happy mom sebagai pilar utama dalam keluarga dengan menggunakan pretest dan posttest. Pretest dan Posttest yang terdiri dari 10 soal yang berakitan dengan edukasi menjadi happy mom sebagai pilar utama dalam keluarga.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 01 September 2023 pada Pukul 10.00 WITA yang diselenggarakan di Rumah Poskesdes Abian Tubuh Baru Kota Mataram. Sasaran kegiatan pengabdian adalah 32 Ibu Rumah Tangga yang tinggal di Desa Abian Tubuh Baru Kota Matarm, bersedia untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dan tidak dalam keadaan sakit atau menjalani perawatan. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan persetujuan Bidan Desa. Sasaran pengabdian adalah 32 Ibu Rumah Tangga dengan persetujuan Bidan Desa. Kegiatan pengabdian melakukan Deteksi dini maternal mental health, kemudian dilanjutkan dengan melakukan penyuluhan kesehatan yaitu menjadi *Happy Mom* sebagai pilar utama keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan terlaksananya kegiatan skrining dan edukasi menjadi *happy mom* sebagai pilar utama dalam keluarga. Kegiatan dalam pengabdian ini melibatkan mahasiswa Program Studi Profesi kebidanan Universitas Muhammadiyah Mataram sebanyak tiga orang mahasiswa.

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan karakteristik Ibu mayoritas berusia 20-35 tahun sejumlah 20 ibu (162%). Mayoritas paritas multipara berjumlah 29 (62%), mayoritas Pendidikan sekolah menengah berjumlah 24 (73%). Evaluasi hasil kesimpulan terlaksananya pengabdian dengan rangkaian kegiatan yaitu skrining kesehatan mental melalui instrumen SRQ dan edukasi menjadi happy mom sebagai pilar utama dalam keluarga.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian

Variabel	F	%
Umur		
<20 Tahun	1	3
20-35 Tahun	20	62
>35 Tahun	11	35
Paritas		
Belum memiliki anak	5	16
Primipara	7	22
Multipara	20	62
Grandemulti	0	0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	3
SD	3	9
Sekolah Menengah	24	75
Perguruan Tinggi	4	13

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test

Pengetahuan	Pre-test	Post-test
Edukasi Happy Mom	0,00%	100%

Sebelum diberikan informasi terkait menjadi happy mom sebagai pilar utama keluarga, seluruh peserta sebanyak 32 (0,00) ibu belum mengetahui jenis gangguan kesehatan mental, gejala kesehatan mental, menjadi happy mom.

Tabel 3. Hasil Skrining Kesehatan

Deteksi Dini	F	%
Tidak ada gangguan	14	44
Gejala Cemas dan Depresi	13	41
Penggunaan Narkotika	0	0
Gejala Psikotik	3	9
Gejala PTSD	2	6,2

Setelah diberikan informasi kesehatan mental seluruh peserta sebanyak 32 (100%) ibu menjawab dengan benar. Berdasarkan hasil skrining didapatkan Tidak ada gangguan sebanyak 14 ibu, tidak ada penggunaan narkotika, sebanyak 18 ibu mengalami kecemasan dan gejala depresi, gejala gangguan psikotik dan gejala gangguan PTSD (Gejala cemas sebanyak 13, gejala psikotik sebanyak 3, gejala PTSD 2).

Poskesdes Abian Tubuh Baru merupakan salah satu pusat layanan kesehatan desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Babakan Kota Mataram. Pelayanan Poskesdes Abian

Deteksi Dini Maternal Mental Health Dan Edukasi Menjadi Happy Mom Sebagai Pilar Utama Dalam Keluarga

Tubuh Baru meliputi upaya promotif, preventif, dan kuratif sesuai dengan kewenangannya yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan (terutama bidan) dengan melibatkan kader kesehatan. Data Poskesdes menyebutkan bahwa jumlah Perempuan di Desa Abian Tubuh Baru Sebanyak 800 Orang dengan mayoritas ibu bekerja sebagai wirausaha pembuatan tahu dan tempe. Bidan menyebutkan bahwa dalam satu periode terjadi 2 kasus KDRT yang membutuhkan pelayanan kesehatan mental. Deteksi Dini maternal mental health belum dilakukan secara langsung. Deteksi dini dilakukan di Puskesmas Babakan, namun hanya jika terdapat indikasi ibu mengalami gejala-gejala depresi. Deteksi dini secara komprehensif baik di poskesdes maupun puskesmas belum dilakukan

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka penulis merasa perlu melakukan pengabdian dengan judul “Deteksi Dini *Maternal Mental Health* dan Edukasi Menjadi *Happy Mom* di Poskesdes Abian Tubuh Baru Kota Mataram”. Solusi yang ditawarkan dari permasalahan mitra yaitu deteksi dini *maternal mental health* menggunakan Instrumen *Self Reporting Questionnaire* (SRQ) sebagai gambaran dan deteksi dini kesehatan mental ibu. Edukasi menjadi *happy mom* sebagai pilar utama dalam keluarga dapat meningkatkan pengetahuan ibu bagaimana menjadi ibu yang bahagia dalam sebuah keluarga sehingga dapat mencegah gangguan psikologis, kecemasan/*anxiety*, *mental illness*. Data hasil dari deteksi dini *maternal mental health* disampaikan kepada bidan desa yang selanjutnya akan dikonsultasikan dengan psikolog klinis



Gambar 1. Edukasi menjadi *happy mom* sebagai pilar utama dalam keluarga

Deteksi Dini Maternal Mental Health Dan Edukasi Menjadi Happy Mom Sebagai Pilar Utama Dalam Keluarga



Gambar 2. Foto Bersama Peserta dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Gambar 1 dan 2 adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 01 September 2023 pada Pukul 10.00 WITA yang diselenggarakan di Rumah Poskesdes Abian Tubuh Baru Kota Mataram. Evaluasi hasil kegiatan terlaksananya pengabdian dengan rangkaian kegiatan yaitu skrining kesehatan mental melalui instrumen SRQ dan edukasi menjadi *happy mom* sebagai pilar utama dalam keluarga. Sebelum diberikan informasi terkait menjadi *happy mom* sebagai pilar utama keluarga, seluruh peserta sebanyak 32 ibu belum mengetahui jenis gangguan kesehatan mental, gejala kesehatan mental, menjadi *happy mom*. Setelah diberikan informasi kesehatan mental seperti pengertian Kesehatan mental, Kesehatan mental ibu, peran ibu dalam rumah tangga, *happy mom* sebagai pilar utama dalam keluarga. Setelah diberikan edukasi, pengetahuan peserta meningkat, seluruh peserta sebanyak 32 (100 %) ibu menjawab dengan benar. Berdasarkan hasil skrining didapatkan Tidak ada gangguan sebanyak 14 ibu, tidak ada penggunaan narkoba, sebanyak 18 ibu mengalami kecemasan dan gejala depresi, gejala gangguan psikotik dan gejala gangguan PTSD (Gejala cemas sebanyak 13, gejala psikotik sebanyak 3, gejala PTSD 2).

Masalah kesehatan mental sering terjadi dengan prevalensi depresi dan tekanan psikologis yang tinggi. Penelitian sebelumnya dalam konteks lokal dan internasional menekankan pentingnya kondisi kesehatan mental masyarakat (Zar *et al.*, 2019). Kesehatan mental yang buruk dapat mengurangi kualitas seorang ibu untuk mengasuh anaknya secara memadai, sehingga berdampak negatif pada gizi anak (Khan, 2022). Sekitar 71,9% perempuan mengalami kerawanan pangan, 72,7% dukungan sosial yang rendah, dan 49,5% kemungkinan gangguan mental yang umum (Wemakor, Bukari and Atariba, 2023). Prevalensi gangguan kesehatan mental rentan pada ibu dengan umur yang lebih tinggi, termasuk kelas sosial ekonomi rendah, tinggal di daerah perkotaan, berpendidikan rendah,

menjadi ibu tunggal, ibu rumah tangga, dan memiliki paritas yang lebih tinggi (Naaz *et al.*, 2021).

Instrumen skrining, agar akurat, harus valid di lingkungan tertentu di mana alat tersebut digunakan, dan diagnosis di layanan primer, menjadi lebih menantang karena pasien sering kali datang dengan beragam gejala somatik yang mungkin bersifat medis (Fischer *et al.*, 2019). kinerja SRQ lebih baik karena peserta merasa mudah untuk memahaminya. Skala ini dapat sangat berguna untuk mendeteksi depresi ibu di layanan kesehatan primer di negara-negara berpenghasilan rendah (Husain *et al.*, 2014).

Intervensi dini penting untuk mengurangi masalah yang berkaitan dengan Kesehatan mental ibu dan perkembangan anak diperkuat, untuk memberikan kualitas hidup yang lebih tinggi untuk ibu-anak (Bandeira *et al.*, 2020). Intervensi yang ditujukan untuk pencegahan kecemasan dan depresi secara signifikan mengurangi keparahan gejala depresi dan kecemasan perinatal (Waqas *et al.*, 2022), selain itu Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keterikatan ibu-janin dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan mental ibu hamil (Naaz *et al.*, 2021).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil skrining didapatkan Tidak ada gangguan sebanyak 14 ibu, tidak ada penggunaan narkotika, sebanyak 18 ibu mengalami kecemasan dan gejala depresi, gejala gangguan psikotik dan gejala gangguan PTSD (Gejala cemas sebanyak 13, gejala psikotik sebanyak 3, gejala PTSD 12). Setelah diberikan informasi kesehatan mental seluruh peserta sebanyak 32 (100%) ibu menjawab dengan benar.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Mataram dan Mitra Pengabdian Masyarakat yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian sehingga berjalan dengan lancar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, D., Misnaniarti, M. And Rayhani, M. (2018) 'Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1). Available At: <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>.
- Bandeira, D. R. *et al.* (2020) 'Factors associated with mental health in mothers with children under seven', *Psicothema*, 32(3), pp. 346–351. doi: 10.7334/psicothema2019.71.
- Do, T.T.H. *Et Al.* (2023) 'Using The WHO Self-Reporting Questionnaire-20 (SRQ-20) To Detect Symptoms Of Common Mental Disorders Among Pregnant Women In Vietnam: A Validation Study', *International Journal Of Women's Health*, 15, Pp. 599–609. Available At: <https://doi.org/10.2147/IJWH.S404993>
- Fischer, M. *et al.* (2019) 'Measuring and Understanding Depression in Women in Kisoro, Uganda', *Culture, Medicine and Psychiatry*, 43(1), pp. 160–180. doi: 10.1007/S11013-018-9604-9/TABLES/7.
- Husain, N. *et al.* (2014) 'Detecting Maternal Depression in a Low-Income Country: Comparison of the Self-Reporting Questionnaire and the Edinburgh Postnatal Depression Scale', *Journal of Tropical Pediatrics*, 60(2), pp. 129–133. doi: 10.1093/TROPEJ/FMT097.
- Ibu Bahagia, *Menghasilkan Generasi Aset Bangsa yang Berharga* (no date). Available at: <https://www.djkn.kemenu.go.id/kpknl-jakarta1/baca-artikel/14554/Ibu-Bahagia-Menghasilkan-Generasi-Aset-Bangsa-yang-Berharga.html> (Accessed: 18 July 2023).
- Kemendes, R. (2012) 'Petunjuk Teknis Pengembangan dan Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa', *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 1–40.
- Khan, A. M. (2022) 'Maternal mental health and child nutritional status in an urban slum in Bangladesh: A cross-sectional study', *PLOS Global Public Health*, 2(10), p. e0000871. doi: 10.1371/JOURNAL.PGPH.0000871.
- Lestari, T.R.P. (2020) 'Pencapaian Status Kesehatan Ibu Dan Bayi Sebagai Salah Satu Perwujudan Keberhasilan Program Kesehatan Ibu Dan Anak', 25(1).
- Mental Health and Substance Use* (no date). Available at: <https://www.who.int/teams/mental-health-and-substance-use/promotion-prevention/maternal-mental-health> (Accessed: 18 July 2023).
- Naaz, N. *et al.* (2021) 'Maternal mental health and its determinants - A community-based cross-sectional study in Aligarh, Uttar Pradesh', *Indian journal of public health*, 65(1), pp. 16–21. doi: 10.4103/IJPH.IJPH_193_20.
- National Development Planning Agency (Bappenas) (2020) 'Rpjmn 2020-2024', *National Mid-Term Development Plan 2020-2024*, p. 313. Available at: <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan...dan.../rpjmn-2015-2019/>.
- Netsereab, T.B. *et al.* (2018) 'Validation of the WHO self-reporting questionnaire-20 (SRQ-20) item in primary health care settings in Eritrea', *International Journal of Mental Health Systems*, 12, p. 61. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13033-018-0242-y>.
- Penguatan Pelayanan Kesehatan Perempuan Halaman all - Kompas.com* (no date). Available at: <https://health.kompas.com/read/23D07160903068/penguatan-pelayanan-kesehatan-perempuan?page=all> (Accessed: 18 July 2023).
- Wemakor, A., Bukari, M. and Atariba, R. (2023) 'Household food insecurity, low maternal social support and maternal common mental disorders in East Mamprusi Municipality, Ghana', *BMC Public Health*, 23(1), pp. 1–9. doi: 10.1186/S12889-023-16157-X/TABLES/3.
- Yaumi, Muhammad dan Damopolii, M. (2014) *Action Research : Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Deteksi Dini Maternal Mental Health Dan Edukasi Menjadi Happy Mom Sebagai Pilar Utama Dalam Keluarga

- Zar, H. J. *et al.* (2019) 'Maternal health and birth outcomes in a South African birth cohort study', *PLOS ONE*, 14(11), p. e0222399. doi: 10.1371/JOURNAL.PONE.0222399.
- Waqas, A. *et al.* (2022) 'Prevention of common mental disorders among women in the perinatal period: a critical mixed-methods review and meta-analysis', *Global Mental Health*, 9, pp. 157–172. Available at: <https://doi.org/10.1017/gmh.2022.17>.
- WHO, 2024. *Maternal mental health* (no date). Available at: <https://www.who.int/teams/mental-health-and-substance-use/promotion-prevention/maternal-mental-health> (Accessed: 7 June 2024).